

## PENERAPAN STIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PANTI ASUHAN TERIMAKASIH ABADI

Rani Kawati Damanik<sup>1</sup>, Henny Syafitri<sup>2</sup>, Laura Mariati Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

[rani140387@gmail.com](mailto:rani140387@gmail.com), [syapitri.heny@gmail.com](mailto:syapitri.heny@gmail.com), [laura.boreg@yahoo.co.id](mailto:laura.boreg@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Masalah perkembangan kognitif anak merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga anak memiliki kemampuan yang lebih kompleks baik kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Dimana perkembangan kognitif merupakan kemampuan berfikir untuk menghubungkan, menilai maupun mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Penerapan terapi kognitif melalui terapi bermain pada anak usia 3-5 tahun merupakan solusi dalam meningkatkan kognitif anak. Dengan dilakukannya terapi bermain bertujuan untuk meningkatkan kognitif dan perkembangan anak. Setelah pelaksanaan terapi bermain menghasilkan kemampuan anak dalam berfikir secara kognitif melalui mencuci tangan, tebak gambar dan mewarnai gambar.

**Kata Kunci :** *Terapi, Kognitif, Bermain Usia 3-5 Tahun*

### ABSTRACT

*The problem of children's cognitive development is something that must be considered so that children have more complex abilities, both the ability of gross motion, fine motion, speech and language as well as socialization and independence. Where cognitive development is the ability to think to connect, assess or consider an event or events. The application of cognitive therapy through play therapy for children aged 3-5 years is a solution in improving children's cognitive. By doing play therapy aims to improve the cognitive and development of children. After the implementation of play therapy results in children's ability to think cognitively through washing hands, guessing pictures and coloring pictures.*

**Keywords:** *Therapy, Cognitive, Play 3-5 Years Old*

### PENDAHULUAN

Masalah perkembangan kognitif anak merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga anak memiliki kemampuan yang lebih kompleks baik kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Periode emas atau *golden* (0-5 tahun) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara cepat. Sehingga tingkat perkembangan anak pada masa ini harus memberikan perhatian yang ekstra sehingga memiliki tingkat perkembangan kognitif yang normal. Pengembangan aspek kognitif pada anak usia 3-5 tahun sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Melalui terapi bermain dapat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Oleh karena itu kemampuan kognitif sangatlah penting untuk kehidupan anak sehingga dan perlu dibekali sedini mungkin.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan bahwa terdapat 210 anak dipanti asuhan tidak optimal diperhatikan tingkat perkembangan kognitifnya. Hal ini disebabkan masalah mental anak yang tidak memiliki keluarga dapat memicu tingginya emosi dan kecemburuan pada anak. Masalah perkembangan pada anak yang tinggal di panti asuhan relatif lebih banyak dibandingkan dengan anak yang diasuh langsung oleh orangtuanya.

Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan kognitif dan perkembangan anak. Setelah pelaksanaan terapi bermain menghasilkan kemampuan anak dalam berfikir secara kognitif melalui mencuci tangan, tebak gambar dan mewarnai gambar.

## PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan baik dengan cara mempraktekkan langsung cara cuci tangan yang baik dan benar kemudian melakukan pre dan post test sebagai evaluasi dari hasil pengamatan dengan keberhasilan kegiatan penyuluhan. Anak dinilai satu persatu langsung dengan memberikan kuis tebak gambar dan memperagakan langsung cara dalam melakukan cuci tangan yang benar secara 6 langkah. Berikut dokumentasi hasil kegiatan :

### Pelaksanaan Penyuluhan Cuci Tangan



**Gambar 1.** Sosialisasi Cuci Tangan pada Anak usia 3-5 tahun



**Gambar 2.** Pelaksanaan Cuci Tangan pada Anak usia 3-5 tahun

### Pengukuran Pre dan Post Test Cuci Tangan

Tahapan pengukuran pre test dalam pelaksanaan cuci tangan dikur dengan menilai kemampuan anak usia 3-5 tahun dalam melakukan cuci tangan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Kemudian anak diajarkan cuci tangan dengan enam langkah. Tahap selanjutnya dilakukan pengukuran kemampuan anak melakukan cuci tangan dengan enam langkah secara benar.

### Pelaksanaan Terapi Bermain



**Gambar 3.** Pelaksanaan Terapi Bermain pada Anak usia 3-5 tahun

## Pengukuran Pre dan Post Test Terapi Bermain

kegiatan pengukuran pre test pada kegiatan terapi bermain dengan menilai kemampuan anak dalam melakukan penyusunan gambar serta kemampuan menyebutkan nama hewan yang ada pada gambar secara cepat yang diawasi oleh observer. Setelah dilakukan pre test untuk mengukur kemampuan anak maka panitia memberikan contoh gambar dan nama hewan yang benar pada gambar. Kemudian anak di lakukan post test kembali untuk mengukur kecematan anak dalam menyusun dan menyebutkan gambar dengan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan bersama tim dengan alokasi waktu 1 jam, masing-masing tim berperan dalam penyuluhan baik antara lain sebagai *Leader* bertugas yaitu membuka acara, membaca peraturan bermain, memimpin jalannya permainan, memberi semangat kepada peserta, menciptakan suasana menjadi meriah, mengambil keputusan, memberikan *reward*. Kemudian sebagai Fasilitator bertugas: memfasilitasi peserta selama permainan berlangsung, mendampingi anak selama bermain, memberikan semangat dan motivasi selanjutnya sebagai Observer bertugas untuk mengamati dan mengevaluasi permainan, mengamati tingkah laku anak, dan memberikan kritik dan saran.

### Hasil Pelaksanaan Penyuluhan Cuci Tangan dan Terapi Bermain

Tabel 1. Hasil pre dan post test

Kategori		Rata-rata	Selisih
Penyuluhan Cuci Tangan	Pre Test	2.30	1.30
	Post Test	3.60	
Terapi Bermain	Pre Test	4.40	0.10
	Post Test	4.50	

Pada saat pelaksanaan sosialisasi maka observer melakukan penilaian mengamati dan melakukan mengevaluasi jalannya permainan, kemudian mengamati tingkah laku anak apakah tingkat kognitif anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain dapat meningkat. Kemudian dilakukan pengolahan data diperoleh bahwa tingkat kognitif anak dalam hal ini

dinilai dari kemampuan anak melakukan cuci tangan secara mandiri sesuai dengan enam langkah cuci tangan. Dengan motivasi dari fasilitator maka anak antusias dapat melakukan cuci tangan dengan benar. Sehingga diperoleh hasil bahwa tingkat kognitif anak usia 3-5 tahun meningkat secara signifikan yaitu menjadi 3.60. Artinya terjadi peningkatan kognitif anak usia 3-5 tahun dari 2.30 menjadi 3.60.

Metode Bermain dalam Lingkaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dilakukan tahapan Pra tindakan dilakukan untuk menentukan persentase kemampuan kognitif sebesar 51.07%, meningkat menjadi 63.39% siklus pertama, dan meningkat menjadi 84.82% siklus kedua. Peningkatan 84.82% pada siklus kedua membuktikan bahwa kegiatan bermain dalam lingkaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain dalam lingkaran, di mana dapat melatih daya ingat anak, dapat melatih kemampuan mendengar, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menirukan (Pahrul & Amalia, 2021).

Pelaksanaan terapi bermain dilakukan dengan melibatkan anak langsung dalam melakukan mewarnai gambar dan menebak gambar. Dengan semangat antusias anak untuk menyelesaikan dengan tepat waktu dan hasil yang bagus sehingga permainan berjalan dengan baik. Diperoleh hasil bahwa dengan melakukan permainan maka tingkat kognitif anak usia 3-5 tahun meningkat dengan secara signifikan yaitu menjadi 4.50. Artinya terjadi peningkatan kognitif anak usia 3-5 tahun dari 4,40 menjadi 5,50.

Pada tahap akhir hasil penilaian observer diberikan kepada *Leader*, kemudian *Leader* mengambil keputusan untuk mengumumkan siapa peserta yang memiliki kecekatan, *skill*, kemampuan mengulang kembali sesuai dengan ketentuan peraturan. Kemudian pada akhirnya anak tersebut diberikan *reward* sebagai bentuk prestasi yang telah diperoleh.

## PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak melalui terapi bermain melalui sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan tersebut. Masalah perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga menuju arah yang lebih kompleks baik dalam bentuk motorik kasar, motorik halus, berbicara dan bahasa serta melakukan sosialisasi dan kemandirian. Sehingga melalui pelaksanaan terapi bermain dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Kegiatan bermain pada anak usia pra sekolah memiliki banyak manfaat, dimana anak merasa bahagia ketika saat bermain. Bermain juga dapat membantu anak untuk mencapai ketinggian perkembangannya secara maksimal (Syafriana & Adiningsih, 2021).

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu dengan kemampuan untuk menghubungkan, menilai kemudian mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Hersi & Yulsyofriend, 2021). Kemampuan kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) akan tetapi tahapan pencaian tergantung dari lingkungan dan peluang yang diberikan melalui permainan anak melakukan bermain peran. Sehingga manfaatnya dapat membentuk kemampuan sosialisasi pada anak belajar hidup bersih dengan cuci tangan dengan mengantri atau bergiliran, kemudian berkomunikasi dengan teman-temannya, selanjutnya Kemampuan mengelola emosi yaitu perasan takut, marah

dan cemburu. Sehingga dengan terapi bermain dapat mengasah kreativitas dan disiplin (Adimayanti & Siyamti, 2020).

Pelaksanaan sosialisasi cuci tangan pada anak usia 3-5 tahun selain dapat meningkatkan kognitif anak dapat juga sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penularan covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Damanik, Gulo, dan Simanjuntak, tahun 2021. Dimana salah satu bentuk upaya pencegahan penularan covid-19 dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sehingga dari hasil pelaksanaan sosialisasi disarankan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan upaya pencegahan penularan covid-19.

Melakukan terapi bermain pada anak usia 3-5 tahun dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada awal-awal kehidupan. Dimana proses untuk merangsang perkembangan kognitif tersebut diulang kembali sehingga kualitas perkembangan anak dimasa depannya dapat berkembang dengan baik. Maka proses stimulasi kognitif dilakukan sejak dini. Pada tahapan anak Usia prasekolah telah memasuki tahap perkembangan pra operasional dimana anak tersebut telah mempunyai karakteristik menonjol, mengkombinasi dan mentransformasi informasi yang ada, telah mampu mengemukakan alasan maupun menyatakan ide, sehingga terapi bermain merupakan salah satu metode baik untuk tahap perkembangan kognitif anak.

Anak usia dini memiliki cara yang unik untuk mempelajari sesuatu hal. Anak tidak memahami bahwa saat bermain merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan yang dianggap sebagai proses kegiatan belajar. Melakukan kegiatan bermain sambil belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang anak usia prasekolah dengan perasaan senang, tanpa ada paksaan. Tujuan dari bermain adalah menciptakan perkembangan yang baik bagi diri anak. Melakukan bermain (sembari belajar) pada anak usia prasekolah mengembangkan potensi yang menjadi modal awal untuk masa depan (Wahyuni, 2020).

Bermain yang dilakukan anak mendapatkan sejumlah pengalaman-pengalaman serta tantangan baru yang dapat memperkaya diri anak baik. dengan bermain dapat melakukan pengenalan nilai-nilai agama dan moral, fisik, motorik, bahasa, dan kognitif, akan berkembang ketika melakukan kegiatan bermain (Kore, Wondal & Samad, 2020).

Kemampuan anak prasekolah sedang proses dalam masa perkembangan yang sangat baik kemudian memiliki kemampuan mengingat yang baik. Pendidikan saat ini kurang menerapkan sistem pembelajaran yang dapat menyenangkan pada anak (Afifa, & Gumindari, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan stikes tahun 2019 bahwa pada masa prasekolah, anak lebih berfokus ke dunia bermain dimana kegunaannya bermain dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Salah bentuk metode sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada pada anak yaitu dengan *health education* pada anak usia prasekolah. Dengan metode bermain *storytelling* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan sesuai dengan usianya pada masa prasekolah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penyuluhan yang dilakukan pada anak panti asuhan berdampak positif (signifikan) terhadap tingkat kognitif anak usia 3-5 tahun. Kemudian sosialisasi pelaksanaan cuci tangan melalui 6 langkah di air yang mengalir berdampak signifikan dengan pola perilaku anak untuk mengetahui pentingnya manfaat cuci tangan untuk menjaga kesehatan terlebih lagi pada masa pandemik saat ini.

### Saran

Untuk Panti Asuhan Terimakasih Abadi agar melakukan terapi bermain dilakukan pada anak usia 3-5 tahun secara berkala sehingga perkembangan kognitif anak 3-5 tahun baik sehingga tingkat pengetahuan anak dapat meningkat.

Untuk Pendidikan dalam Bidang Keperawatan agar selalu melakukan terapi bermain secara berkesinambungan agar kognitif anak 3-5 tahun baik sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan anak dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti, E., & Siyanti, D. (2020). Terapi bermain *english games* untuk Meningkatkan kemampuan kognitif anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3, (2), 115-122. Retrieved from <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Afifa, F. N., & Gumiandari, S. (2021). Implementasi english game dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak prasekolah di usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, (1), 68-74.
- Damanik, R.K., & stikes, L. (2019). Pengaruh Storytelling terhadap personal hygiene pada anak usia Pra Sekolah di TK Baburahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 3 (2), 59-66. Retrieved from [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan\\_Masyarakat/article/view/553](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/553)
- Damanik, R. K., Gulo., R. B., A., & Simanjuntak, E. Y. (2021). Upaya pencegahan penularan covid-19 melalui sosialisasi dan penyemprotan rumah ibadah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 425-433. Retrieved from <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3744>.
- Hersi, N. D., & Yulsoyfriend. (2021). Kegiatan pengembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri Pembina Painan. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18 (1), 7-17. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/33808/pdf>.

Kore. D., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Peran permainan ludo dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, (1), 107-117.

Pahrul, Y., & Amalia, R. (2021). Metode Bermain dalam Lingkaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dilakukan tahapan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2) 1464-1471.

Syafrina, R., & Adiningsih, V. E. (2021). Efektivitas Bermain “Lego” Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Jurnal Psikologi*, 3, (1), 19-25.

Wahyuni, F. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15 (1), 160-176.